



RINGKASAN

NADYA OKTAVIANI. Budidaya Kale (*Brassica oleracea* var. *sabellica*) dengan Sistem Hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*) di BSI Farm Bogor. Cultivation of Kale (*Brassica oleracea* var. *sabellica*) using the NFT (*Nutrient Film Technique*) hydroponic system at BSI Farm Bogor. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. H.M.H Bintoro Djoefrie, M.Agr.

Kale merupakan tanaman hortikultura yang memiliki tampilan fisik mirip dengan brokoli dan kubis, namun pada daun sejati kale tidak berbentuk kepala. Popularitas tanaman kale di Indonesia masih kurang. Tanaman kale biasanya hanya dipasarkan pada pasar modern karena nilai ekonomisnya yang cukup tinggi. Hingga saat ini, kale lebih banyak diproduksi secara hidroponik oleh petani Indonesia. Petani konvensional masih belum banyak yang membudidayakan tanaman kale akibat benih yang sulit diperoleh dan memiliki harga yang mahal. Produksi tanaman sayur kale yang tergolong dalam tanaman kubis mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung menurun pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Menurunnya produksi kale tidak sebanding dengan permintaan yang semakin meningkat setiap harinya. Estimasi pertumbuhan konsumsi sayuran menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata konsumsi per kapita sayuran sebesar 0,7% per tahun, sehingga pada tahun 2050 konsumsi per kapita sayuran diperkirakan akan mencapai 10,7 kg per kapita.

Kegiatan praktik kewirausahaan (PKL) bertujuan untuk mempelajari teknik pengelolaan budidaya kale sistem hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*) di BSI Farm, selain itu budidaya kale sistem hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*) juga dapat diandalkan sebagai pendapatan yang menguntungkan bagi petani. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di BSI Farm Bogor. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari pengenalan umum perusahaan, sterilisasi alat, pembuatan larutan hara, persemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman sampai pada pemanenan dan pemasaran. Pertumbuhan tanaman kale lebih baik jika menggunakan greenhouse karena nutrisi yang didapatkan oleh tanaman sudah tercukupi jika dibandingkan dengan tanaman kale tanpa greenhouse yang memiliki nutrisi dibawah nilai optimum. Hasil perhitungan analisis usahatani pada budidaya tanaman menggunakan greenhouse memiliki biaya produksi yang lebih tinggi dan hasil panen yang rendah sehingga menyebabkan usahatani mengalami kerugian, dengan nilai R/C Ratio sebesar 0.78. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya kale hidroponik tidak layak diusahakan.

Pengembangan masyarakat dilakukan dengan cara mewawancarai ketua kelompok wanita tani mengenai permasalahan yang terjadi di kelompok wanita tani tersebut. Kuisisioner diberikan kepada anggota kelompok wanita tani untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat, selain itu untuk peningkatan produktivitas tanaman budidaya dengan mengaplikasikan MOL (Mikroorganisme Lokal) secara langsung pada tanaman.

Kata kunci: Kale, greenhouse, analisis usahatani, pengembangan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies